

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Taman Kanak-Kanak di salah satu Kabupaten Purwakarta dengan rentan usia 5-6 tahun dilaksanakan dalam satu siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak kelompok B dengan rentan usia 5-6 tahun pada salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Purwakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi anak kelompok B dengan rentan usia 5-6 tahun pada salah satu Taman Kanak-Kanak di salah satu Kabupaten Purwakarta sebelum diberi tindakan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara kemampuan komunikasi anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).
2. Pelaksanaan pembelajaran pada tema kendaraan udara dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dimana pada model pembelajaran ini mempunyai enam tahapan kegiatan, tahapan tersebut yaitu tahapan kelompok asal yang dipilih secara heterogen, pembentukan kelompok ahli, tahapan mendiskusikan materi, kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi serta evaluasi. Penelitian ini dilakukan hanya 1 siklus hal ini dikarenakan adanya wabah virus Covid-19 yang mengancam seluruh dunia sehingga penelitian hanya dapat dilaksanakan 1 siklus. Pada siklus I menggunakan tema kendaraan dengan sub tema kendaraan udara sub-sub tema pesawat terbang, helikopter, balon udara dan roket. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I anak-anak melakukan kegiatan APE yang diberikan oleh peneliti, APE tersebut menyusun puzzle tempat pemberhentian kendaraan udara pesawat terbang, helikopter, balon udara dan roket, menyusun huruf atau tulisan kendaraan udara pesawat terbang, helikopter, balon udara dan roket, menghubungkan bagian-bagian kendaraan udara

pesawat terbang, helikopter, balon udara dan roket, dan menggambar bebas mengenai kendaraan udara

pesawat terbang, helikopter, balon udara dan roket. Kegiatan tersebut sesuai dengan materi yang diberikan pada kelompoknya masing-masing.

3. Setelah peneliti melakukan penelitian selama satu siklus tersebut anak-anak sudah mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik sehingga kemampuan komunikasi anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak. Pada pra-penelitian tanpa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah 12 anak, sedangkan untuk 4 anak masih berada pada Belum Berkembang (BB). Pada siklus I mengalami peningkatan terutama pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 2 anak, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 9 anak, sedangkan untuk kategori Belum Berkembang (BB) yaitu dengan jumlah 5 anak, dan kategori Belum Berkembang (BB) dengan jumlah 0. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap anak mampu untuk berkomunikasi sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, mampu menguasai materi dalam kelompok, mampu untuk mengungkapkan ide atau pendapat dengan temannya, mampu untuk tanya jawab dengan temannya ketika ada yang perlu ditanyakan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor salah satunya dalam metode atau model pembelajaran tersebut.

Implikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun. Selain untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* juga memberikan pengalaman belajar untuk siswa dengan cara yang berbeda, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan sebuah motivasi belajar siswa agar lebih semangat. Pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe

Yeyen Safitri, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jigsaw dapat dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan seperti, tahapan kelompok asal, pembentukan kelompok ahli, pembagian materi, mendiskusikan materi, kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli, serta evaluasi. Dalam setiap tahapan tersebut anak diharuskan untuk berperan aktif sehingga model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sangat baik digunakan pada Pendidikan Anakn Usia Dini (PAUD).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka ada beberapa rekomendasi yang dilakukan terhadap kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun, hal diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka perlu adanya perubahan pada metode pembelajaran maupun pada media pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

2. Bagi Guru

Pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dilakukan guru agar menciptakan suasana belajar yang baru yang aktif dan menyenangkan sehingga dalam pembelajaran lebih bervariasi dan bersemangat. Pada model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sebaiknya guru memperbanyak menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alat untuk menstimulus anak pada setiap tahapan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menciptakan pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang semakin bervariasi, maka peneliti selanjutnya melakukan penelitian lainnya baik yang berhubungan dengan model pembelajaran ataupun strategi pembelajaran lainnya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, namun penelitian pada model pembelajaran ini sebaiknya peneliti

Yeyen Safitri, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikutnya memiliki pendamping untuk membantu berlangsungnya penelitian, hal ini dikarenakan agar peneliti mampu untuk mengetahui dan memantau kegiatan yang dilakukan anak setiap tahapannya.

Yeyen Safitri, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPEJIGSAW UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu